

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Siti Mutmainah^{1*}, Siti Afit Tina², Heru Arian³, Anggi Setyorini⁴, Dian Ratna Puspananda⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro Jl. Panglima Polim No.46, Pacul, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62114

*Korespondensi Penulis. E-mail: sitimutmainah456789@gmail.com,

Telp: +6282335917622

Abstrak

Pendidikan diartikan sebagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan keinginan manusia tidak akan tercapai. Rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri sering kali menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Peningkatan potensi ini dapat diatasi melalui bimbingan dan konseling. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami dan mengkaji secara mendalam peran bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review. Metode pengumpulan data meliputi identifikasi, analisis, kemudian kategorisasi, klasifikasi serta deskripsi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan ide-ide dari berbagai artikel dan jurnal yang telah ada sebelumnya. Adapun pengertian dari bimbingan dan konseling yakni sebuah layanan yang dilakukan secara terstruktur, objektif, dan berkesinambungan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan individu, mampu mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier serta mampu meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup dan perkembangan optimal. Melalui layanan yang terarah dan sistematis, konselor sekolah dapat membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar, serta membangun sikap positif terhadap proses pendidikan. Dengan meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri, siswa lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial secara efektif, sehingga mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Kata kunci: Bimbingan_1, Konseling_2, Motivasi belajar_3, Kepercayaan diri siswa_4.

Abstract

Education is defined as something that is very useful for human life, without education human desires will not be achieved. Low learning motivation and self-confidence are often the main obstacles in achieving educational goals in schools. Increasing this potential can be overcome through guidance and counseling. This research is important to understand and examine in depth the role of guidance and counseling can contribute to increasing students' learning motivation and self-confidence. This research uses the literature review method. Data collection methods include identification, analysis, then categorization, classification and description. To ensure the validity of the data, this research. The definition of guidance and counseling is a service that is carried out in a structured, objective, and sustainable manner by counselors to facilitate individual development, be able to overcome personal, social, learning, and career problems and be able to increase self-confidence so as to achieve life welfare and optimal development. Through directed and systematic services, school counselors can help students recognize their potential, overcome learning obstacles, and build a positive attitude towards the educational process. With increased motivation and self-confidence, students are better able to face academic and social challenges effectively, thus supporting optimal learning achievement.

Keyword: Guidance_1, Counseling_2, Learning Motivation_3, Student self-confidence_4

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan keinginan manusia tidak akan tercapai. Pendidikan adalah upaya yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan diri secara aktif dengan tujuan agar siswa terampil dalam bermasyarakat, mampu mengendalikan diri, memiliki akhlak yang baik dan spiritual keagamaan yang kuat (Riyanti, 2019: 1). Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa memegang peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan akademik. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kendala dalam mempertahankan motivasi dan rasa percaya diri yang kemudian memengaruhi prestasi belajar mereka. Rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri sering kali menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Peningkatan potensi ini dapat diatasi melalui bimbingan dan konseling (Listari & Rabbani, 2024: 10). Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan suasana belajar menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan potensi siswa, tetapi siswa yang mengalami kendala dalam mempertahankan motivasi dan rasa percaya diri dapat diatasi melalui bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Bimbingan dan konseling hadir sebagai layanan yang strategis di dunia pendidikan untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan belajar, sosial, dan psikologis. Bimbingan itu sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan dan telah direncanakan untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Budiarti & Sos, 2017: 11). Sedangkan konseling yaitu proses membantu klien mengatasi masalah yang mereka hadapi (Rukaya, 2019: 9). Jadi, singkatnya, bimbingan dan konseling adalah proses bantuan berkelanjutan yang bertujuan agar klien dapat mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka secara maksimal khususnya pada motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

Motivasi belajar merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar, yang memicu seseorang untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan (Rahman, 2022: 292). Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki manusia untuk memberikan nilai kepada diri sendiri ataupun sesuatu yang terdapat di sekitar, sehingga yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu hal (Gori, dkk., 2023: 3). Motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan aspek yang perlu diaktualisasikan untuk mendorong keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Fernando., Andriani., & Syam, 2024: 62). Peningkatan motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan peningkatan prestasi mereka. Sebaliknya, jika motivasinya rendah, prestasinya pun ikut menurun. Motivasi memengaruhi semangat dan usaha, yang kemudian berdampak pada hasil yang diperoleh (Rahman, 2022: 291). Adapun rasa percaya diri memegang peranan penting dalam keterlibatan di kehidupan sosial, misal saat menjadi bagian dari suatu komunitas dan ikut serta dalam berbagai kegiatan, kepercayaan diri dapat meningkatkan efektivitas partisipasi dalam kegiatan tersebut (Rakhirwan., Azwar., & Nafrial, 2019: 4). Dengan demikian, motivasi memengaruhi semangat dan usaha sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh sedangkan rasa percaya diri memegang peranan penting dalam keterlibatan di kehidupan sosial maka dari itu, sebagai generasi penerus kedua hal tersebut harus kita miliki.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami dan mengkaji secara mendalam peran bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan dapat menjadi acuan penilaian dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru BK, dalam merancang program bimbingan yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh dan mendukung perkembangan holistik siswa. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan layanan bimbingan konseling di sekolah sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang optimal dan pembentukan generasi muda yang memiliki motivasi tinggi serta kepercayaan diri yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review. Studi literatur review diartikan metode yang mengacu pada proses pengumpulan data dan informasi dari beragam sumber untuk dibaca, dipelajari, dikaji, dan dicatat. Dalam penelitian studi literatur review, data dikumpulkan dari berbagai sumber relevan seperti buku, artikel ilmiah, dan referensi terkait lainnya.

Metode pengumpulan data meliputi identifikasi, analisis, kemudian kategorisasi, klasifikasi serta deskripsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berfokus pada topik bimbingan, konseling, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa. Data ini diperoleh dari artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan buku terbitan Indonesia. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan ide-ide dari berbagai artikel dan jurnal yang telah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis, kata "bimbingan" berasal dari bahasa Inggris, "guidance," yang memiliki arti memberikan pengarahan, menunjukkan, mengatur, atau menyetir. Menurut Riyanti (2019: 21), bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang disusun secara terencana dan teratur. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka agar mampu mengambil keputusan dan menentukan arah hidupnya sendiri. Sehingga diharapkan mereka bisa mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat. Sementara itu, Suriati, dkk (2020: 6) mengartikan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa mengenali diri sendiri, sehingga mampu mengelola diri dan berbuat sesuai dengan tuntutan berbagai lingkungan. Rahman (2015: 3) melihat bimbingan sebagai upaya pembimbing untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik pada peserta didik, sehingga mereka siap menempuh pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, bimbingan dapat disimpulkan sebagai upaya pengarahan yang direncanakan dan diberikan secara berkelanjutan oleh seorang konselor untuk membantu individu mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Hikmawati (2016: 2) konseling adalah teknik atau layanan bimbingan yang sangat istimewa karena sifatnya yang sangat adaptif dan menyeluruh. Senada dengan hal itu, Mugiarto dalam Lesmana (2022: 1) mengemukakan bahwa Konseling merupakan proses pemberian dukungan melalui wawancara yang dilakukan oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah, yang pada akhirnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah klien. Sedangkan menurut Habsy (2017: 2) konseling merupakan proses bantuan yang sering disebut sebagai "jantung bimbingan" karena sifatnya yang lebih langsung dalam menangani masalah klien. Dengan demikian, konseling adalah proses memberikan bantuan dari konselor kepada klien yang memiliki masalah, melalui wawancara yang bersifat adaptif dan menyeluruh, dengan tujuan membantu klien mengatasi masalahnya. Konseling dipandang sebagai inti dari bimbingan karena pendekatannya yang langsung menyentuh permasalahan individu, baik secara personal maupun bersama-sama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua hal yang saling terkait dan tak terpisahkan. Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan yang dilakukan secara terstruktur, objektif, dan berkesinambungan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan individu, mampu mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier serta mampu meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup dan perkembangan optimal. Setelah seseorang dibimbing untuk memahami dan mengatasi kesulitannya, langkah selanjutnya adalah membantunya memecahkan masalah menggunakan metode yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2018: 75) mengartikan motivasi belajar merujuk pada kekuatan pendorong dari dalam diri siswa yang menjaga proses belajar tetap berjalan dan memberi arah agar tujuan belajar bisa tercapai. Ningrum & Wiryosomo (2020: 2) menyatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai elemen kunci yang berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa, dengan adanya motivasi yang tinggi tingkat keberhasilan belajar juga akan meningkat. Sementara itu, Failasufah (2016: 23) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong mereka untuk mengubah sikap secara umum, didukung oleh berbagai tolok ukur atau unsur. Oleh karena itu, dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu kekuatan pendorong, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, yang membangkitkan keinginan siswa untuk berubah menjadi lebih baik demi mencapai cita-cita mereka.

C. Kepercayaan Diri Siswa

1. Pengertian Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang membuat seseorang berbuat tanpa rasa cemas berlebihan sehingga mereka bebas melakukan apa yang diinginkan dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut, cenderung sopan dalam berinteraksi, memiliki hasrat untuk berprestasi, serta memahami kekuatan dan kelemahan diri (Tanjung & Amelia, 2017: 2). Senada dengan hal tersebut, Januriastuti dalam Novita (2021: 94) juga memaknai kepercayaan diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya dalam menghadapi situasi dan tantangan, yang memungkinkan pengambilan keputusan tanpa ragu-ragu, mendorong munculnya prestasi, dan mampu menciptakan rasa untuk mencapai tujuan hidup. Secara lebih lanjut, Parida, dkk (2024: 6) menjelaskan bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai sikap dan perasaan percaya pada diri sendiri, yang berujung pada ketenangan dan minimnya kecemasan dalam bertindak. Oleh karena itu, kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri yang memungkinkan seseorang menanggapi berbagai situasi dengan baik, mengendalikan hidup dan rencana, serta merasa tenang dan tidak cemas dalam bertindak.

Individu dengan kepercayaan diri atau keyakinan pada kemampuannya akan memiliki harapan yang realistis. Bahkan jika harapan tersebut tidak terwujud, mereka akan tetap berpikiran positif dan dapat menerima kenyataan dengan lapang dada. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri secara mendalam. Pemahaman diri ini sangat memengaruhi perilaku seseorang, mengingat hidup di masa depan akan penuh dengan berbagai tantangan.

D. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pendidikan memegang peranan krusial bagi kemajuan suatu negara, di mana kualitas pendidikan menjadi penentu utama. Oleh karena itu, setiap negara berupaya keras untuk meningkatkan taraf pendidikannya. Demi mewujudkan pendidikan bermutu, sekolah perlu fokus pada pengembangan pendidik yang berkualitas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, proses belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satu faktor penting tersebut adalah bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai motivator, informator, dan konselor yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui layanan informasi, BK memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar, membantu mengatur waktu belajar, serta memberikan hiburan dan dukungan emosional yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu, BK juga melakukan bimbingan belajar, konseling individual maupun kelompok serta berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali murid untuk memberikan bantuan yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat meraih prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, BK memiliki peran sebagai fasilitator yang memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan demi kehidupan yang produktif dan sejahtera.

Selain itu, layanan BK memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan motivasi belajar. Menurut Listari & Rabbani (2024: 7) bimbingan dan konseling mempunyai beberapa peran kunci dalam peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain:

- a. Menumbuhkan Pemahaman akan Pentingnya Belajar: Memfasilitasi siswa memahami pentingnya belajar dan menyelesaikan tugas.
- b. Meningkatkan Atribusi: Membantu siswa mengaitkan keberhasilan atau kegagalan dengan usaha dan strategi mereka sendiri, bukan hanya faktor eksternal.
- c. Mengembangkan Tujuan Belajar dan Efikasi Diri: Membantu siswa menemukan tujuan yang eksplisit dan objektif, serta menumbuhkan keyakinan pada potensi diri guna mencapai tujuan tersebut.
- d. Mengajarkan Strategi Belajar Efektif: Memberikan panduan mengenai metode mengingat, membaca, dan membuat catatan.
- e. Membantu Pengelolaan Materi dan Persiapan Ujian: Mengajarkan pengelolaan materi pelajaran dan strategi menghadapi ujian.
- f. Mendorong refleksi terhadap proses kognitif dan Perencanaan: Membantu siswa menyadari dan mengelola proses berpikir mereka sendiri, serta menyusun jadwal belajar yang teratur.
- g. Mengembangkan Gaya Belajar: Membantu siswa mengenali dan mengembangkan gaya belajar yang paling sesuai untuk mereka.

Selain itu, peran BK dalam peningkatan Motivasi Belajar Siswa yaitu meliputi:

- a. Memahami dan Mengatasi Hambatan Belajar.
BK membantu mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami siswa, seperti kecemasan, kurangnya fokus, atau masalah sosial, kemudian memberikan strategi pemecahan masalah yang sesuai sehingga siswa mampu mengatasi hambatan tersebut dan termotivasi untuk belajar lebih baik.
- b. Memberikan Layanan Informasi yang Relevan.
Guru BK memberikan informasi yang membantu siswa memahami materi pelajaran, proses belajar, serta pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Layanan informasi ini juga berfungsi sebagai pencegahan masalah yang dapat menghambat motivasi belajar siswa.
- c. Mengembangkan Tujuan Belajar dan Efikasi Diri.
BK memfasilitasi siswa dalam menentukan tujuan belajar yang eksplisit dan objektif serta membangun keyakinan diri (efikasi diri) bahwa mereka mampu mencapai tujuan tersebut, sehingga memacu motivasi intrinsik siswa untuk belajar.
- d. Memberikan Dukungan Emosional dan Penguatan Positif
Guru BK memberikan dukungan emosional, motivasi, dan penguatan positif melalui pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.
- e. Melaksanakan Layanan Konseling Individu dan Kelompok
Melalui konseling, Layanan kelompok dapat mendorong siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang berpotensi mengurangi semangat belajar. Selain itu, layanan ini juga memfasilitasi siswa untuk saling membantu dan berbagi pengalaman dalam proses belajar.
- f. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran dan Orang Tua
BK berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan tutor sebaya atau bimbingan tambahan. Kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk mendukung motivasi belajar siswa di rumah.

g. Membangun Lingkungan Belajar yang mendukung.

BK mempunyai peran dalam menumbuhkan kondisi sekolah yang mendukung, aman, dan nyaman bagi siswa sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempunyai peran utama dalam memfasilitasi siswa mengembangkan motivasi belajar siswa Adapun peran bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar yaitu menumbuhkan pemahaman akan pentingnya belajar, memperbaiki cara siswa mengaitkan hasil (atribusi), membentuk sasaran belajar yang jelas, dan meningkatkan keyakinan diri mereka akan kemampuan belajar, mengajarkan strategi belajar efektif, membantu pengelolaan materi dan persiapan ujian, meningkatkan kesadaran metakognitif dan perencanaan, serta mengembangkan gaya belajar. Selain itu, peran bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar meliputi: memahami dan mengatasi hambatan belajar, memberikan layanan informasi yang relevan, memberikan dukungan emosional dan penguatan positif, melaksanakan layanan konseling secara personal maupun bersama-sama, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif.

E. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bimbingan konseling berperan aktif dengan merancang program layanan yang sistematis, dengan tujuan membantu siswa mengatasi rasa malu, takut salah, dan kecemasan yang menghambat keberanian mereka dalam berpendapat dan berinteraksi di kelas (Hasibun, dkk., 2024). Melalui pendekatan ini, siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri dapat belajar mengungkapkan pendapatnya, mengelola kecemasan, serta mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam aspek akademik maupun sosial (Radenintan, 2023). Fokus utama bimbingan konseling adalah mendukung individu mencapai kesejahteraan yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh sebab itu, peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat krusial guna mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan belajar dan kehidupan dengan lebih percaya diri.

Menurut Apri (2024: 75), peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Sebagai motivator
Bimbingan dan Konseling berupaya memotivasi siswa untuk meningkatkan potensi diri dan kepercayaan diri supaya kegiatan belajar dapat terjadi secara dinamis.
2. Memberikan arahan dan dukungan
Bimbingan dan Konseling memberikan arahan dan dukungan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, lomba dan lain sebagainya agar mereka terbiasa untuk lebih percaya diri.
3. Sebagai Inisiator
Bimbingan dan Konseling berupaya menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan siswa agar siswa saat mengalami masalah dapat bercerita dengan nyaman dan tidak malu.
4. Sebagai Mediator
Bimbingan dan Konseling berupaya menumbuhkan kondisi belajar yang menyeluruh dan menguatkan agar rasa percaya yang ada pada diri siswa dapat terbangun.
5. Sebagai Evaluator
Bimbingan dan Konseling berupaya memantau dan mengevaluasi secara teratur untuk mengetahui kemajuan rasa percaya yang ada pada diri sendiri.

Mengingat perbedaan latar belakang sosial siswa, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran krusial dalam pendidikan, bahkan ketika siswa berada dalam lingkungan kelas

yang sama (Afifah & Nasution, 2023:6). Perbedaan ini seringkali menyebabkan beberapa siswa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru, baik karena masalah kesehatan mental maupun faktor lainnya. Inilah mengapa peran BK sangat penting dalam mendukung siswa di lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling (BK) sangat berperan penting untuk kesuksesan belajar siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Melalui layanan yang terarah dan sistematis, konselor sekolah dapat membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar, serta membangun sikap positif terhadap proses pendidikan. Dengan meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri, siswa lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial secara efektif, sehingga mendorong siswa meraih prestasi akademik. Oleh sebab itu, integrasi bimbingan dan konseling dalam lingkungan sekolah harus terus diperkuat guna menciptakan iklim belajar yang sehat dan memberdayakan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being) siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.
- Anggyanna, R. (2018). Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 1-9.
- APRI, Y. (2024). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI MTS AL-KHARIYAH TALANG PADANG TANGGAMUS (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aziz, Q., Astuti, I., & Yuline. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan*, 5(2), 45-58.
- Failasufah, F. (2016). Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Man YOGYAKARTA III). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 18-40. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.131-02>.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hasibuan, A. D., Dalimunthe, D., Harahap, M. S., Ramadhan, M. F., & Siregar, S. I. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD di Brandan Timur Baru. *Jurnal Online Edukasi*.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Ibrahim, M. (2019). Strategi Layanan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 20-35.

-
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Prenada Media.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9-16.
- Ningrum, S., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Penerapan konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal BK UNESA*, 11(2), 158-162.
- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96.
- Parida, D., AS, E. E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 105-112. <http://dx.doi.org/10.24014/ittizaan.v7i2.32301>.
- Radenintan. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Riyanti, R. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- SURIATI, S., MULKIYAN, M., & NUR, M. J. (2020). *Teori & Teknik Bimbingan dan Konseling*.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).